



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT TEACHING* DALAM PEMBELAJARAN *PASSING* ATAS PADA SISWA KELAS X**

**Aep Novia**

**Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Muhammadiyah Kuningan**

**email: [aepnovia1@gmail.com](mailto:aepnovia1@gmail.com)**

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2018

Disetujui Desember 2018

Dipublikasikan Januari 2019

*Keywords:*

*Model, Direct teaching, pendekatan taktis, keterampilan, passing.*

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan taktis terhadap keterampilan passing atas bola voli pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dengan design pretes-postest control group desgin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas X SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 28 siswa. Penarikan sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposif random sampling, kemudian ditentukan secara acak kelas yang pembelajarannya menggunakan model direct teaching. Setelah dilakukan pengundian ternyata diperoleh kelas VIII sebagai kelas eksperimen yaitu sebanyak 28 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Model Pembelajaran Direct Teaching dalam Pembelajaran Passing Atas pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Ciniru Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019.*

**Abstract**

*The aim of the research was to determine the effect of using a tactical approach to volleyball's passing skills on class VIII male students of SMP Negeri 1 Ciniru Kuningan District Academic Year 2018/2019. The method used in this research is the experimental method design pretes-postest control group desgin. The population in this study were all male students of class X of SMA Negeri 1 Ciniru Kuningan District in the 2018/2019 school year as many as 28 students. Sampling in this study was taken by purposive random sampling technique, then class randomly determined which learning using models direct teaching. After the drawing was done, it was obtained by class VIII as an experimental class as many as 28 students. Based on the results of calculations and data analysis, it can be concluded that: There is a significant effect of the influence of Direct Teaching-Learning Model on Upper Passing Learning in Class X Students of SMA 1 Ciniru, Kuningan District, Academic Year 2018/2019.*

© 2019 Aep Novia

Under the license CC BY-SA 4.0

✉ Alamat korespondensi:

E-mail : [aepnovia1@gmail.com](mailto:aepnovia1@gmail.com)

No Handphone : 085776200372

ISSN 2655-1896 (online)

ISSN 2443-1117 (cetak)

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organis, intelektual dan emosional. Dengan demikian pendidikan jasmani mengandung sebuah arti Bagian yang tidak terpisah dari usaha usaha dari pendidikan secara keseluruhan, program yang memperhatikan perkembangan individu siswa, berpusat pada siswa, bukan pada bahan pelajarannya dan sasaran pendidikan jasmani diarahkan pada perkembangan siswa secara keseluruhan, baik yang berkaitan dengan perkembangan organik.

Pembelajaran pendidikan jasmani banyak sekali berkembang model-model pembelajaran. Perkembangan tersebut tentu harus diikuti dengan pemahaman serta pengaplikasiannya, sehingga seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai model-model pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani yang kurang memahaminya. Padahal dengan menerapkan banyak model pembelajaran maka akan sangat mendukung terhadap terbentuknya pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, juga menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Model menjelaskan keterkaitan berbagai komponen dalam suatu pola pemikiran yang disajikan secara utuh, sehingga dapat membantu melihat kejelasan ketertarikan secara lebih cepat, konsisten dan menyeluruh. Dalam konteks pembelajaran model adalah suatu penyajian fisik atau konseptual dari system pembelajaran, serta berupaya menjelaskan keterkaitan berbagai komponen system pembelajaran kedalam suatu pola atau kerangka pemikiran yang disajikan secara utuh.

Dalam proses mengajar pendidikan jasmani salah satu yang dapat dimaksimalkan adalah minat semua siswa. Karena minat siswa dapat menjadikan

atmosfir dalam pembelajaran semakin menyenangkan dan keadaan lingkungan belajar semakin lebih kondusif. Maka dari itu dalam pembelajaran penjaskes itu sendiri dengan banyaknya model-model pembelajaran untuk diterapkan kedalam pembelajaran dengan menggunakan model (2003:57) mengemukakan rumusan minat sebagai berikut: *“Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Artinya minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga dengan digunakan model pembelajaran berbariasi dapat meningkatkan minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih belum optimal, dan manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan belum sebagaimana yang diharapkan. Hal ini berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, siswa masih kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran dan penguasaan terhadap teknik dasar cabang-cabang olahraga. Disisi lainnya guru Pendidikan Jasmani mengalami kesulitan dalam sarana prasarana dan sumber bahan ajar. Serta penguasaan teknik dasar cabang olahraga yang terbatas, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar pesertadidik, antara lain terbatasnya sarana prasarana, bahan ajar, kurang kreatifnya guru Pendidikan Jasmani di sekolah dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran, Serta model-model pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang monoton dan seadanya, guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa memikirkan bagaimana pembelajaran itu bermakna dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya.

Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru model pembelajaran efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai

bahan pelajaran serta dapat menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru haruslah menentukan model dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang ingin tercapai.

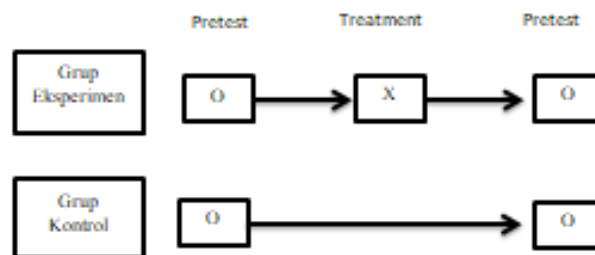
Masalah umum yang dialami siswa dalam proses pembelajaran adalah karena disebabkan oleh siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan perintah guru. Permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran dilihat dari segi aktivitas belajar siswa (1) dilihat dari segi visual, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, (2) dari segi lisan, siswa belum berani mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran, (3) dari segi audio siswa belum bisa mendengarkan orang lain mendemonstrasikan materi *passing* atas bola voli.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sudjana dan Ibrahim (2005: 223) berpendapat bahwa metode eksperimen adalah metode mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Selanjutnya Sugiyono menyatakan bahwa metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen yaitu metode yang dengan sengaja mengusahakan tumbuhnya variabel-variabel dan selanjutnya untuk dilihat pengaruhnya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah model *pretest-posttest control group design*. Rancangan tersebut berbentuk berikut:

Gambar 1 Rancangan Penelitian



Pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling, karena dicari satu kelas yang memiliki kemampuan yang sama untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen. Dari kelas tersebut kemudian ditentukan secara acak kelas yang pembelajarannya menggunakan direct

teaching. Setelah dilakukan pengundian ternyata diperoleh kelas X MIPA-2 sebagai kelas eksperimen yaitu sebanyak 28 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan deskripsi data, maka langkah selanjutnya yaitu akan membahas tentang pengaruh model

pembelajaran direct teaching terhadap hasil belajar passing atas pada permainan bola voli. Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah dimainkan oleh setiap orang. Karena, dalam permainan bola voli diperlukan beberapa teknik dasar agar dapat bermain bola voli secara efektif. Sehingga dalam pelaksanaannya setiap pemain harus mampu menguasai teknik-teknik dasar dalam bermain bola voli, salah satunya adalah melakukan gerakan teknik passing atas.

Untuk dapat melakukan gerakan teknik dasar passing atas yang sempurna dan tepat pada sasaran, maka diperlukan suatu proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dapat memiliki strategi belajar yang dapat membantu siswa agar dapat mengembangkan keterampilan dalam pelaksanaan teknik dasar passing atas pada permainan bola voli, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran direct teaching.

Model pembelajaran direct teaching adalah suatu model pembelajaran yang dimana guru secara langsung

menyampaikan materi dan tujuan serta memberikan contoh, dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, kemudian membimbing siswa dalam memperagakan keterampilan belajar yang telah diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran direct teaching terhadap passing atas permainan bola voli pada siswa kelas X SMAN 1 Ciniru Kabupaten Kuningan yang berjumlah 28 siswa, kemudian membandingkan hasil pre-test dengan post-test tentang tes ketepatan passing atas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh data nilai tertinggi 32, terendah 16 dan jumlah seluruh nilainya 702 dengan rata-rata pencapaian skor pre-test passing atas sebesar 23,4 dan simpangan baku 4,2942. Sedangkan berdasarkan hasil SPSS 10.0 for Windows diperoleh pencapaian skor pre-test adalah 23,40 dengan simpangan baku 4,34. Hasil data pre-test dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini beserta dengan uraiannya.

Tabel 1 Data Hasil *Pre-test*

Kelompok	Nilai		Jumlah	SPSS		Signifikan
	Max	Min		Mean	SD	
Pre-test	32	16	702	23.40	4.34	11.1

Selanjutnya data *pre-test* yang diperoleh diuji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak untuk menyesuaikan dengan teori atau distribusi yang diharapkan dengan menggunakan prosedur analisis statistik kuadrat chi (chi square).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai kuadrat chi hitung

untuk pre-test sebesar 2,825. Sedangkan nilai kuadrat chi tabel untuk taraf ketelitian 95% (taraf nyata  $\alpha$  0,05) adalah 31, 412. Dengan demikian kuadrat chi hitung < kuadrat chi tabel, maka  $H_0$  diterima. sehingga data sampel pre-test berdistribusi normal.

Selanjutnya pengambilan data post test diperoleh data nilai tertinggi 33, terendah

18 dan jumlah seluruh nilainya 757 dengan rata-rata pencapaian skor *post-test* passing atas sebesar 25,3 dan simpangan baku 4,1449. Sedangkan berdasarkan hasil spss 10.0 for windows diperoleh pencapaian

skor *posttest* adalah 25,23 dengan simpangan baku 4,22. Hasil data post-test dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini beserta dengan uraiannya.

Tabel 2 Data Hasil *Post-test*

Kelompok	Nilai		Jumlah	SPSS		Signifikan
	Max	Min		Mean	Sd	
<i>Post-test</i>	33	18	757	25.23	4.22	31.412

Selanjutnya data *posttest* yang diperoleh diuji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak untuk menyesuaikan dengan teori atau distribusi yang diharapkan dengan menggunakan prosedur analisis statistik kuadrat chi (chi square). Kuadrat chi (chi square) adalah prosedur statistic yang digunakan untuk pengujian normalitas yang dilakukan dengan membandingkan jumlah frekuensi observasi ( $f_o$ ) dengan frekuensi harapan ( $f_h$ ).

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai kuadrat chi hitung untuk *posttest* sebesar 2,825. Sedangkan nilai kuadrat chi tabel untuk taraf ketelitian 95% (taraf nyata  $\alpha$  0,05) adalah 31,412. Dengan demikian kuadrat chi hitung < kuadrat chi tabel, maka  $H_0$

Tabel 3 Uji Hipotesis

diterima. sehingga data sampel *posttest* berdistribusi normal.

Hipotesis merupakan suatu asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu bering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Setiap hipotesis bisa benar atau tidak benar dan karenanya diperlukan adanya penelitian sebelum hipotesis itu diterima atau ditolak. Langkah untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis dinamakan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *pre-test* ( $x_1$ ) dan *post-test* ( $x_2$ ) *passing atas* dengan model pembelajaran *direct teaching* terdapat perbedaan yang signifikan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Post tes</i>	19,615	15	,000	49,875	44,46	55,29
<i>Pretest</i>	22,507	15	,000	97,750	88,49	107,01

Dari hasil uji beda (t-test) antara *pre-test* dengan *post-test* dapat diketahui hasil  $t_{hitung} 4,022 >$  nilai  $t_{tabel} 1,699$ . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan tentang penerapan model pembelajaran *direct teaching* terhadap hasil belajar *passing atas* pada permainan bola voli, hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil tes ketepatan *passing atas* dengan menerapkan model pembelajaran *direct teaching*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model *direct teaching* dapat mempengaruhi hasil belajar *passing atas* bola voli pada kegiatan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *direct teaching* terhadap keterampilan *passing atas* bola voli pada siswakeselas x sman 1 ciniru kabupaten kuningan tahun pelajaran 2018/2015, hal ini terbukti dari hasil uji t yang menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.022 yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.699.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah diuraikan maka kesimpulannya dalam peneliti ini adalah :” model pembelajaran *direct teaching* sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar *passing atas* pada siswa kelas x sman 1 ciniru.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Julianto, I. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Soft Volley & Volley Ball Like Game. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 1(2), 1-15. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/19>

Juniarti, Y & Ramadan, G. 2017 peningkatan kemampuan fisik motorik melalui permainan sirkuit bola (Penelitian Tindakan Pada Kelompok B Paud Al-Furqon Desa Salareuma Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan) (Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2017), 255-260.

Kurniawan, K., & Ramadan, G. (2016). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Hasil Smash Bolavoli. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 1(2), 85-95. Retrieved from <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/juara/article/view/25>.

Ramadan, G., 2017. Pengaruh metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar passing sepakbola. *Jurnal Juara Vol . 3 No . 1 Januari 2017*, 3(1), 1–12.

Ramadan, G., & Iskandar, D. 2018. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)* Vol . 5 No . 1 Januari 2018, 5(1), 91–100.

Suprijono. 2012. *Cooperativ learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: pustaka pelajar.

Sudjana. 2005. *Metode statistik*. Bandung: Tarsito

Tauhidman, H., & Ramadan, G. 2018. Pengembangan Model Latihan Keseimbangan untuk Sekolah Dasar. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 4(1), 133-144.

Trianto 2009 *Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.